



Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMKN 1 OKU

Pinta Frida,[✉]

¹ SMK Negeri 1 OKU
Email: fridatampu@yahoo.co.id

Kata Kunci

Pembelajaran, Ekspisit Instruction, Korespondensi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran 1 pada mata pelajaran korespondensi di SMKN 1 OKU. Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas atau PTK ini dilakukan dengan 2 siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan selama proses pembelajaran), dan pemberian tes tertulis. Hasil tes menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar melalui penggunaan model pembelajaran *explicit instruction*, yaitu terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari pra siklus ke siklus I sebesar 0,67. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 0,28. Sehingga diperoleh kesimpulan model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Korespondensi Surat Menyurat merupakan kompetensi yang mampu menjadi dasar bagi kompetensi-kompetensi lain, maka dalam proses pendidikan yang amat mendasar sebagai pondasi surat-menyurat untuk menuju ke kompetensi yang lebih tinggi maka dalam penyampaian materi Korespondensi Surat Menyurat perlu dikuasai konsep tentang teknik penulisan surat baik itu surat niaga ataupun surat dinas. Menurut Tjandra (2008:361) korespondensi adalah sarana surat menyurat yang menggunakan bahasa tulis. Tjandra juga menambahkan pendapatnya tentang Surat yaitu sarana yang menggunakan kertas yang ditulis dengan tujuan digunakan sebagai alat komunikasi secara tertulis untuk menyampaikan pernyataan atau informasi dari satu pihak ke pihak lain (pengirim dan penerima). Informasi tersebut dapat berupa pemberitahuan, pernyataan, pertanyaan, jawaban, permintaan, perintah, laporan, pemikiran, pendapat, sanggahan, bantahan, dan lain sebagainya. Menurut Suparjati (2012:1) Surat menyurat adalah lembaran kertas yang berisi informasi yang hendak disampaikan oleh seseorang kepada orang lain. Informasi tersebut dapat berupa: pemberitahuan, pertanyaan, permintaan, laporan, peringatan, dan sebagainya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa surat menyurat adalah suatu aktifitas yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan mendapatkan tanggapan atau balasan.

Mata pelajaran Melakukan Korespondensi merupakan mata pelajaran yang berfokus pada kompetensi : penguasaan bentuk-bentuk surat, teknik penulisan surat dan penggunaan bahasa surat yang lugas. Namun hal ini belum bisa diterapkan sepenuhnya oleh peserta didik, hal ini disebabkan karena masih rendahnya minat belajar untuk menguasai materi tersebut, hal tersebut terlihat dari sikap peserta didik yang terlihat dalam proses pembelajaran. Hal lain yang menjadi kendala adalah materi yang terkandung dalam surat menyurat dominan berupa instruksi unjuk kerja atau praktik yang secara otomatis membutuhkan bimbingan secara langsung kepada peserta didik secara individu agar masing-masing peserta didik dapat memahami dan mampu menerapkan teori yang diberikan.

Tindakan yang dilakukan adalah melakukan tindakan kelas (*classroom action research*) melalui model pembelajaran *explicit Instruction* pada pembelajaran mata pelajaran Melakukan Korespondensi.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti merasa perlu melakukan suatu tindakan agar mendapat suatu peningkatan penguasaan materi dan kompetensi peserta didik khususnya atau perubahan metode belajar mengajar pada umumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi dengan menerapkan model belajar *explicit instruction*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan langsung di kelas atau tempat kerja (Isaac, 1994:27). Sedangkan menurut Prof. Suhardjono (2006:56) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan yang dapat dipandang sebagai tindak lanjut dari penelitian deskriptif maupun eksperimen. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X AP 1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 OKU jumlah siswa 38 orang. Pertimbangan penulis mengambil subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI Administrasi Perkantoran masih relatif rendah dalam hal surat menyurat. Lokasi penelitian ini adalah di tempat peneliti mengajar yaitu di SMK Negeri 1 OKU. Waktu penelitian selama 2 bulan April s.d Juni 2017 mulai dari pra siklus, siklus I, dan Siklus II. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester genap (2) tahun pelajaran 2016/2017.

PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian yang diterapkan dalam hal ini antara lain: (1) Perencanaan tindakan, meliputi penyampaian materi pelajaran secara tradisional, penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan media surat-surat niaga (kegiatan penelitian utama), praktik, hingga ulangan harian. (2) Tindakan (*Action*), mencakup: pada siklus I, meliputi: Pendahuluan, kegiatan pokok dan penutup. Sedangkan siklus II dilakukan cara yang sama dengan siklus I. (3) Evaluasi hasil tindakan yang dilakukan

dalam penelitian ini meliputi: Evaluasi terhadap kualitas model pembelajaran yang dikembangkan guru. Evaluasi kompetensi psikomotorik, yaitu keterampilan proses melakukan korespondensi yang dicapai siswa. Evaluasi terhadap kompetensi kognitif, yaitu penguasaan konsep dalam hal ini hasil belajar siswa dan terakhir adalah refleksi

Data dikumpulkan dengan metode pengamatan yang difokuskan pada proses pelaksanaan model pembelajaran, dengan melakukan observasi. Selain itu, untuk mengetahui tingkat kualitas hasil belajar dilakukan penilaian melalui tes tertulis. Sedangkan pencapaian kategori dalam ranah afektif dilakukan berdasar pengamatan terhadap aktifitas siswa dalam pembelajaran, meliputi partisipasi, kerjasama, dan perhatian dalam pembelajaran. Untuk menganalisa data, peneliti mengumpulkan dan mengolah data secara kualitatif dari format penilaian (unjuk kerja) dari setiap siklus sehingga dapat mengetahui prosentase peningkatan hasil belajar siswa yang kemudian dideskripsikan untuk diambil suatu kesimpulan.

PEMBAHASAN

Orientasi

Sebagai langkah awal untuk melakukan penelitian ini, peneliti melakukan orientasi pada tanggal 28 April 2017. Dari hasil orientasi tersebut ditemukan beberapa hal yang menjadi kendala bagi guru (peneliti) dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun permasalahan tersebut adalah: (1) Peserta didik masih belum bisa memahami materi surat niaga dan teknik penulisan surat niaga secara optimal; (2) Sikap keterbukaan peserta didik atas hal-hal yang belum dipahami belum bisa terungkap dengan baik; (3) Minat belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran masih rendah; (4) Kemampuan peserta didik dalam menerapkan praktik penulisan surat masih minim.

Siklus I

Bertolak pada kendala-kendala yang ditemui pada hasil pengamatan, maka peneliti merencanakan serangkaian kegiatan dengan strategi pembelajaran penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* pada proses pembelajaran, yang diharapkan mampu mengantisipasi kendala yang ada. Kegiatan

pembelajaran tersebut dirancang dalam bentuk beberapa siklus, disetiap siklus diaplikasikan melalui 4 tahap yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Perencanaan

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu peneliti merancang perencanaan yang kemudian akan dijadikan acuan implementasi tindakan pada siklus I. Adapun perencanaan yang dilakukan pada siklus I adalah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan disajikan, mempersiapkan tugas-tugas peserta didik yang akan diberikan pada akhir siklus I dan dikumpulkan pada akhir siklus I. Menyiapkan lembar observasi sebagai patokan pengamatan proses pembelajaran. Kemudian menyiapkan soal praktik untuk melihat perkembangan kemampuan peserta didik. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus ini direncanakan beberapa hal yaitu melakukan tanya jawab serta diskusi bersama peserta didik mengenai hal-hal yang menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran dan bersama-sama menciptakan suasana yang menyenangkan dengan model pembelajaran pengajaran langsung (*explicit instruction*) dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I ini dilakukan 2 kali tindakan atau 2 kali pertemuan pada tanggal 5 Mei sampai dengan 12 Mei 2017. Tindakan menitikberatkan pada penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* pada saat proses pembelajaran. Sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya, pertemuan pertama pada siklus I ini difokuskan pada penyampaian materi penciptaan surat melalui iklan dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Pada pertemuan 1 diuraikan tentang penciptaan surat permintaan penawaran dan pertemuan selanjutnya diuraikan tentang penciptaan surat penawaran (balasan dari surat permintaan penawaran). Selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung peneliti selalu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengemukakan permasalahan yang dialami oleh mereka. Pada akhir siklus diberikan soal praktik untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik dalam menerapkan teori yang telah diperoleh, proses pembelajaran pada siklus I ini

ditutup dengan mengumpulkan hasil kerja peserta didik.

Observasi

Analisa data Pengamatan (1) Kesiapan peserta didik untuk mengikuti materi pembelajaran; (2) Keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru); (3) Ekspresi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran; (4) Mengajukan pertanyaan atas hal-hal yang kurang dipahami.

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, maka sebelum pelaksanaan siklus diberikan tes awal yang bertujuan untuk melihat awal peserta didik sebelum pelaksanaan siklus. Setelah menjalankan proses pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan dalam satu siklus, maka kemudian diberikan tes, dari hasil analisis hasil belajar diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan data tabel 3 dapat dilihat bahwa pada pra siklus rata-rata hasil belajar peserta didik 7,19 dan siklus I terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar menjadi 7,86.

Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan pada siklus I ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan siklus I. Permasalahan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Pada pelaksanaan siklus I terlihat hasil belajar peserta didik masih rendah, hal ini disebabkan karena pada siklus I merupakan proses penyesuaian peserta didik terhadap model pembelajaran *explicit instruction* dalam proses pembelajaran; dan (2) Sebagian besar peserta didik belum memahami teknik penciptaan surat niaga. Berdasarkan hasil refleksi, maka peneliti melakukan beberapa perencanaan untuk mengatasi permasalahan yang ditemui pada siklus I, hasil analisis dan perencanaan ini akan diterapkan pada siklus II. Beberapa hal yang akan dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut: (1) Menjelaskan kepada peserta didik tujuan penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* dalam proses pembelajaran sehubungan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik; dan (2) Mengganti pola pembelajaran, pada siklus I dilakukan dengan menjelaskan terlebih dahulu kemudian baru mengerjakan tugas dengan bimbingan secara umum, pada siklus II direncanakan pada

saat menyelesaikan tugas praktik peserta didik dibimbing secara individu.

Hasil penilaian kemampuan korespondensi siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Peningkatan hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

	Skor Hasil Belajar	
	Pra Siklus	Siklus I
Jumlah	273,2	298,8
Rata-Rata	7,19	7,86

Siklus II

Pelaksanaan siklus II pada tanggal 15 Mei sampai dengan 22 Mei 2017 dengan 2 kali tindakan. Pembelajaran masih tetap menggunakan model pembelajaran pengajaran langsung (*explicit instruction*).

Perencanaan

Siklus II merupakan perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus I. Pada tahap ini dimulai dengan analisis refleksi siklus sebelumnya, kemudian disusun sebuah perencanaan. Perencanaan pada siklus II diawali dengan mengkaji rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan soal-soal praktik untuk melihat perkembangan hasil belajar peserta didik serta menjelaskan tujuan dari penggunaan model pembelajaran pengajaran langsung (*explicit instruction*) dalam proses pembelajaran. Mengatur pola pembelajaran, dimana pada siklus I dilakukan dengan penjelasan materi terlebih dahulu oleh peneliti kemudian mengerjakan tugas dengan bimbingan secara umum, pada siklus II ini diubah dimana penjelasan materi oleh peneliti kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan tugas dengan bimbingan secara individu.

Pelaksanaan Tindakan

Upaya peningkatan dari apa yang telah diperoleh dari seluruh tindakan pada siklus I, dengan acuan pada perencanaan pada siklus II maka dilakukan tindakan serupa pada siklus ini dengan metode yang dirumuskan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari siklus

sebelumnya. Tindakan pertama yang dilakukan dengan penjelasan kembali surat penawaran. Penjelasan ini sebagai sebagai tindak lanjut masih kurangnya pemahaman peserta didik terhadap teknik penulisan surat niaga. Dengan pola pembelajaran yang sama pada tindakan kedua dilakukan penjelasan mengenai surat pesanan (balasan dari surat penawaran). Pada tindakan terakhir dilakukan tanya jawab mengenai permasalahan yang timbul dalam menerapkan tugas praktik yang disertai dengan bimbingan secara individu. Setelah pembelajaran selesai dilanjutkan dengan mengerjakan soal praktik yang telah disiapkan, proses pembelajaran Siklus II ini ditutup dengan mengumpulkan hasil kerja peserta didik. Sebagaimana pada siklus I, pada siklus II juga dilakukan pengamatan yang dilakukan sepanjang proses pembelajaran oleh peneliti yang berperan sebagai guru mata pelajaran dan didukung oleh guru lain yang bertindak sebagai observer.

Observasi

Analisis data pengamatan dilakukan dengan melihat beberapa aspek yaitu: (1) Kesiapan peserta didik untuk mengikuti materi pembelajaran; (2) Keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran; (3) Ekspresi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran; dan (4) Mengajukan pertanyaan atas hal-hal yang kurang dipahami.

Setelah menjalankan proses pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan dalam satu siklus, maka kemudian diberikan tes, pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik 7,86 dan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar menjadi 8,14.

Refleksi

Dari aktifitas pembelajaran yang dilakukan pada siklus II, terlihat bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I. Namun dari data yang diperoleh dan juga berdasarkan pengamatan selama pembelajaran pada siklus II, ditemukan beberapa hal dalam pelaksanaannya diantaranya sebagai berikut: (1) Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini tercermin pada hasil tes yang diberikan pada setiap siklus. (2) Perlu adanya metode yang terus terinovasi untuk dapat menyajikan materi yang dapat diterima peserta didik dengan mudah,

dimulai dengan penjelasan tujuan dari model pembelajaran pengajaran langsung (*explicit instruction*) dan bimbingan secara individu pada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran pengajaran langsung (*explicit instruction*) dalam proses pembelajaran mempengaruhi hasil belajar yang tercermin pada peningkatan hasil belajar pada setiap siklus.

Tabel 2. Peningkatan hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

	Skor Hasil Belajar	
	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah	298,8	309,25
Rata-Rata	7,86	8,14

SIMPULAN

Pada pra siklus, pada keadaan ini rata-rata hasil belajar 7,19. Secara keseluruhan nilai yang dicapai oleh peserta didik belum optimal karena masih ada 12 orang peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. 7,00. Sedangkan pada siklus I, rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik secara keseluruhan sebesar 7,86 dan peserta didik yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal ada 4 orang. Perolehan nilai ini mencerminkan telah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus keadaan pada pra siklus. Siklus II, pada siklus ini keadaan rata-rata nilai peserta didik lebih meningkat dari siklus I yaitu 8,14 dan seluruh peserta didik telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan peningkatan hasil belajar persiklus maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pengajaran langsung (*explicit instruction*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Melakukan Korespondensi materi penciptaan surat niaga, hal ini terlihat pada aktivitas belajar peserta didik yang semakin membaik pada setiap siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Endang, Sri. (2015). *Pengantar Administrasi Perkantoran Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sheddy. N, Tjandra, dkk.(2008). *Kesekretarian jilid 1 untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan sekolah Menengah Kejuruan.
- Suparjati. (2012). *Surat Menyurat dalam Perkantoran*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudarmono.(2013). *Korespondensi 1*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suardi, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.